



Pembelajaran Berbasis *Scenario Planning* untuk Meningkatkan *Growth Mindset* dan Koneksi Spiritual Siswa: Studi Kasus di PKBM Madani Hebat

Febi Robianti^{1*}, Marsahid Agung Sasongko², Dini Khalisyah Nasution³, Idzma Mahayattika⁴

¹ Faculty of Liberal Arts and Sciences, Department of Education, International Open University, The Gambia

² Faculty of Liberal Arts and Sciences, Departement of Business Administration, International Open University, The Gambia

³ Yayasan Rumah Keluarga Hebat

⁴ PKBM Madani Hebat

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis *scenario planning* dan dampaknya terhadap siswa di PKBM Madani Hebat. Subjek penelitian terdiri dari siswa Program Paket B dan Paket C yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan positif berupa sikap optimis terhadap masa depan, peralihan pola pikir dari *fixed mindset* ke *growth mindset*, serta peningkatan kesadaran spiritual. Peran fasilitator terbukti signifikan dalam mendukung perkembangan emosional dan spiritual siswa. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya integrasi aspek kognitif dan spiritual dalam pembelajaran agar siswa dapat tumbuh secara holistik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis *Scenario Planning*, Studi Kasus Kualitatif, *Growth Mindset*, Kesadaran Spiritual, Peran Fasilitator, Pendidikan Nonformal

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1566>

*Correspondence: Febi Robianti

Email: febirobianti@gmail.com

Received: 11-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 06-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study employs a qualitative case study approach to explore the implementation of *scenario planning*-based learning and its impact on students at PKBM Madani Hebat. The subjects are purposively selected students from Paket B and Paket C programs. Data were collected through questionnaires and semi-structured interviews, then analyzed using thematic analysis. The findings indicate that most students experienced positive changes such as an optimistic attitude toward the future, a shift from *fixed* to *growth mindset*, and enhanced spiritual awareness. The facilitator's role was significant in supporting students' emotional and spiritual development. The study highlights the importance of integrating cognitive and spiritual aspects in learning to foster holistic growth and positive contributions to society.

Keywords: *Scenario Planning-Based Learning*, *Qualitative Case Study*, *Growth Mindset*, *Spiritual Awareness*, *Facilitator Role*, *Nonformal Education*

Pendahuluan

Pendidikan kesetaraan, seperti yang dilaksanakan di PKBM Madani Hebat, menghadapi tantangan unik yang tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, tetapi juga dengan kondisi psikososial siswa yang khas. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat transformatif menjadi penting, yaitu pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran diri, orientasi hidup, dan kesiapan menghadapi masa depan.

Salah satu hal yang perlu ditumbuhkan dalam proses pendidikan adalah *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, kegigihan, dan proses belajar yang berkelanjutan. Penelitian oleh Vestad dan Bru (2024) menunjukkan bahwa dukungan guru yang konsisten terhadap pengembangan *growth mindset* siswa berhubungan erat dengan peningkatan keterlibatan akademik, baik secara emosional maupun perilaku, serta pencapaian akademik siswa. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan pada usaha, ketekunan, dan proses belajar yang aktif dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat tumbuh, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini sangat relevan bagi siswa pendidikan kesetaraan yang sering mengalami keterputusan dalam pengalaman belajar mereka, karena pendekatan ini dapat memulihkan kepercayaan diri dan motivasi belajar yang sempat tergerus.

Di sisi lain, dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, koneksi spiritual siswa kepada Allah SWT menjadi elemen yang tidak kalah penting. Koneksi spiritual yang kuat memberikan makna hidup dan arah yang jelas bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam kerangka ini, pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai proses kognitif, tetapi juga spiritual dan moral.

Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang menyentuh dimensi kognitif dan spiritual secara bersamaan, pendekatan *scenario planning* dipilih. *Scenario planning* adalah metode yang tidak bertujuan memprediksi masa depan secara pasti, tetapi mengeksplorasi berbagai kemungkinan masa depan dan implikasinya terhadap keputusan saat ini (Dean, 2019). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menyusun berbagai skenario masa depan berdasarkan realitas yang mereka hadapi, sembari merenungkan nilai, tujuan hidup, serta tanggung jawab mereka sebagai individu yang beriman. Dengan menggunakan skenario-skenario yang dibangun dari ketidakpastian dan dinamika sosial, siswa dilatih untuk berpikir reflektif dan strategis, serta memiliki kesiapan menghadapi masa depan yang kompleks dan tak pasti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran berbasis *scenario planning* dapat memperkuat *growth mindset* dan koneksi spiritual siswa di PKBM Madani Hebat. Penelitian ini juga ingin menggali bagaimana proses pembelajaran ini membentuk kesadaran masa depan yang realistis, namun tetap optimis dan terarah secara spiritual. Pendekatan ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan model pendidikan kesetaraan yang transformatif dan relevan dengan tantangan zaman.

Tinjauan Pustaka

Scenario Planning

Scenario planning merupakan pendekatan berpikir strategis yang awalnya dikembangkan dalam dunia militer dan kemudian diadopsi secara luas dalam dunia bisnis dan pendidikan. Chermack, Lynham, dan Ruona (2001) mendefinisikan *scenario planning* sebagai "a systematic process for envisioning possible futures to improve strategic decision-making under uncertainty". Proses ini tidak bertujuan untuk memprediksi masa depan, melainkan untuk memperluas cara berpikir dan memperkuat kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi.

Dalam konteks pendidikan, *scenario planning* telah terbukti menjadi strategi yang bermanfaat untuk merangsang pemikiran reflektif, kritis, dan kolaboratif. Rieley (1997) menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi sering kali terjebak dalam model mental yang mengasumsikan bahwa masa depan hanyalah kelanjutan dari masa lalu. Dengan menggunakan *scenario planning*, para pendidik dapat menantang asumsi-asumsi tersebut dan merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan yang cepat dan tidak pasti.

Salah satu kekuatan dari *scenario planning* adalah kemampuannya untuk membingkai kompleksitas masa depan ke dalam skenario yang terstruktur. Hal ini memungkinkan institusi pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kekuatan pendorong (*driving forces*), seperti perubahan demografi, kemajuan teknologi, dan dinamika politik, yang dapat berdampak pada sistem pendidikan (Rieley, 1997).

Selain itu, Forman et al., (2015) menunjukkan bahwa *scenario planning* juga sangat bermanfaat dalam pendidikan interprofesional. Dalam studi mereka, mereka mengembangkan empat skenario masa depan untuk merancang strategi implementasi pembelajaran kolaboratif di sektor kesehatan. Mereka menyimpulkan bahwa "scenario planning provides a reflective and strategic framework that helps stakeholders design resilient and adaptive responses to complex and uncertain futures".

Dengan kata lain, *scenario planning* bukan hanya alat teknis, tetapi juga alat pedagogis yang mendalam. Ketika diterapkan dalam pembelajaran, *scenario planning* mendorong siswa untuk memetakan kehidupan dan masa depan mereka dengan pendekatan sistemik dan penuh makna. Hal ini sejalan dengan pandangan Chermack et al. (2001) yang menyatakan bahwa *scenario planning* mendukung pembelajaran organisasi melalui peningkatan dialog strategis dan refleksi kritis.

Sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan, *scenario planning* menawarkan berbagai manfaat: meningkatkan kesadaran terhadap ketidakpastian, mendorong fleksibilitas dalam perencanaan, serta memperkuat koneksi antara pengambilan keputusan dan dinamika perubahan lingkungan (Chermack et al., 2001; Forman et al., 2015). Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana kemampuan adaptif, berpikir sistemik, dan pengambilan keputusan berbasis refleksi menjadi kunci keberhasilan individu maupun institusi pendidikan.

Growth Mindset

Konsep *growth mindset*, sebagaimana dikembangkan, menekankan bahwa kemampuan intelektual bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan kegigihan. Siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pertumbuhan. Dalam konteks pembelajaran kesetaraan, pengembangan *growth mindset* sangat penting untuk membangun kembali kepercayaan diri siswa yang sebelumnya mungkin mengalami kegagalan atau keterputusan pendidikan.

Penelitian oleh Vestad dan Bru (2024) menunjukkan bahwa dukungan guru terhadap *growth mindset* secara langsung berhubungan dengan peningkatan keyakinan *growth mindset* siswa, keterlibatan akademik yang lebih tinggi (baik emosional maupun perilaku), serta pencapaian akademik yang lebih baik. Dukungan guru yang mendorong usaha dan ketekunan dapat membantu siswa tetap termotivasi selama masa transisi kritis ke jenjang pendidikan menengah.

Selain itu, studi Kizilcec dan Goldfarb (2019) menegaskan bahwa *growth mindset* juga memprediksi pencapaian akademik dan perilaku belajar positif dalam konteks pembelajaran mobile. Siswa yang memiliki *growth mindset* menunjukkan keterlibatan lebih besar dalam penggunaan platform pembelajaran, menyelesaikan modul dengan konsisten, dan mempertahankan motivasi belajar lebih lama, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran mandiri.

Penelitian Zintz (2018) mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya strategi pengajaran yang memfokuskan pada proses belajar, usaha, dan pemberian umpan balik yang memotivasi, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan *growth mindset* dan pencapaian akademik siswa secara berkelanjutan.

Koneksi Spiritual dan Refleksi dalam Pendidikan

Koneksi spiritual dalam pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, ketahanan mental, dan arah hidup peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, dimensi spiritualitas tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan jantung dari proses pembelajaran yang bermakna dan berkesadaran. Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan jiwa (*tarbiyah al-nafs*) dan penyucian hati (*tazkiyah al-nafs*) sebagai inti dari pendidikan sejati. Ia memperkenalkan konsep tafakur—yakni refleksi mendalam terhadap penciptaan Allah dan kondisi diri manusia—sebagai sarana terapi psikospiritual yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan kedekatan spiritual dengan Tuhan (Septrianto & Taqwa, 2024). Praktik tafakur ini terbukti membantu mahasiswa santri dalam mengelola stres, meningkatkan ketenangan batin, dan memperkuat motivasi belajar berbasis iman.

Hal serupa juga ditegaskan oleh Ibn Qayyim al-Jawziyyah, yang menganggap bahwa pengenalan terhadap sifat-sifat Allah SWT (ma'rifatullah) dan merenungi ciptaan-Nya merupakan jalan untuk memperhalus hati dan memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Proses ini membentuk kesadaran spiritual yang tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga terapeutik, membantu individu dalam membangun daya tahan emosional dan kejelasan tujuan hidup.

Dalam ranah kontemporer, penelitian oleh Harahap, Kurniawan, dan Saftia (2024) menunjukkan bahwa praktik ibadah rutin seperti shalat memiliki dampak signifikan dalam menjaga kesehatan mental remaja. Sholat tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menenangkan jiwa, mengelola emosi negatif seperti kecemasan dan ketakutan, serta menanamkan harapan dan rasa syukur. Lebih jauh lagi, sholat menciptakan struktur hidup dan rutinitas harian yang memberikan rasa aman dan makna bagi remaja, sekaligus memperkuat koneksi spiritual mereka dengan Tuhan.

Dalam konteks pendidikan modern yang dihadapkan pada tantangan era digital, pendekatan spiritual menjadi semakin penting. Sahroni et al. (2024) mengusulkan konsep Ruhologi Quotient (RQ), yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual, emosional, dan moral dalam pembentukan karakter siswa, khususnya generasi Z. Melalui implementasi RQ, nilai-nilai spiritual tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dihidupkan dalam keseharian peserta didik melalui kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang reflektif, serta keterlibatan keluarga dan komunitas. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun ketahanan batin dan karakter yang kuat pada generasi muda.

Dengan demikian, koneksi spiritual dan praktik refleksi dalam pendidikan Islam merupakan elemen esensial yang tidak hanya memperkaya dimensi keilmuan, tetapi juga membentuk manusia yang utuh—yakni individu yang memiliki kedalaman spiritual, keseimbangan emosional, dan orientasi hidup yang selaras dengan nilai-nilai ilahiah. Pendidikan bukan sekadar transmisi informasi, tetapi proses transformasi jiwa yang menghubungkan siswa dengan realitas transendental melalui perenungan, ibadah, dan pengalaman spiritual yang otentik.

Pendidikan Kontekstual di PKBM

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai lembaga pendidikan nonformal memainkan peran strategis dalam menyediakan alternatif pendidikan bagi masyarakat yang tidak terjangkau jalur formal. Di PKBM Madani Hebat, pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan secara menyeluruh dengan menyesuaikan program pembelajaran pada kebutuhan nyata serta pengalaman hidup peserta didik. Model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga mengembangkan kecakapan hidup, kesadaran sosial, dan nilai-nilai spiritual yang membentuk karakter siswa.

Pembelajaran kontekstual yang dilakukan mencakup integrasi scenario planning, growth mindset, dan refleksi spiritual sebagai bagian dari proses transformasi diri secara utuh. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memacu motivasi belajar dan

kesiapan menghadapi masa depan. Studi di PKBM Al Madinah Kota Kediri misalnya, menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemandirian warga belajar melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta didukung kerja sama stakeholder (Rochman et al., 2024).

Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA di PKBM Rini Handayani meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket C dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman dan lingkungan sekitar mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Kurniawati & Hidayat, 2023).

Selanjutnya, riset di PKBM yang mengelola Program Paket C juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memperkuat kecakapan hidup peserta, seperti keterampilan sosial, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta memahami nilai-nilai kehidupan secara lebih mendalam dan membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan hidup (Nisya, Hoerniasih, & Suminar, 2023). Dukungan aktif dari pengajar dan lingkungan pendidikan menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan metode ini.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual di PKBM tidak hanya berfungsi sebagai medium transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang komprehensif, berorientasi pada pembangunan manusia secara utuh—meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Metodologi

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana pembelajaran berbasis scenario planning diterapkan dan memberikan dampak pada siswa di PKBM Madani Hebat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengalaman, persepsi, serta perubahan sikap dan pemahaman siswa secara kontekstual dalam lingkungan pembelajaran nonformal.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti Program Paket B dan Paket C di PKBM Madani Hebat. Kedua kelompok ini dipilih karena mewakili jenjang pendidikan kesetaraan yang berbeda, sehingga penelitian dapat menggali efektivitas metode pembelajaran terhadap variasi usia, latar belakang, dan kebutuhan belajar siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis scenario planning dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen yang saling melengkapi. Pertama, kuesioner disebarakan kepada seluruh siswa untuk mengukur sikap, pemahaman,

dan tingkat pertumbuhan mindset serta koneksi spiritual mereka sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran berbasis scenario planning. Kuesioner ini dirancang menggunakan skala Likert dan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa menyampaikan pendapat dan refleksi mereka secara bebas.

Kedua, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah siswa yang dipilih berdasarkan hasil kuesioner dan observasi lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk mendalami pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta perubahan yang mereka rasakan baik dari aspek psikologis maupun spiritual. Wawancara dilakukan secara individual dan kelompok kecil agar memperoleh data yang kaya dan bervariasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengolahan data kuesioner, diikuti oleh pengkodean data untuk menemukan pola, kategori, dan tema-tema utama yang muncul. Tema-tema tersebut kemudian dikaji ulang dan dikaitkan dengan teori pembelajaran berbasis scenario planning, konsep growth mindset, dan koneksi spiritual untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai dampak pembelajaran tersebut pada siswa. Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi aspek-aspek kunci yang memengaruhi efektivitas metode pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil dan Pembahasan

Narasi Siswa tentang Masa Depan (Skenario)

Sebagian besar siswa, yaitu sekitar 80%, menggambarkan masa depan mereka dengan sikap optimis dan realistis. Mereka menyadari bahwa perjalanan hidup penuh liku, tetapi tetap yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik. Sekitar 60% siswa sudah memiliki target yang jelas, seperti menjadi hafiz Qur'an, atlet, dokter, atau ahli bisnis, dengan rencana konkret untuk mencapainya. Selain itu, 40% siswa mengekspresikan keinginan untuk keluar dari zona nyaman dan terus berkembang, termasuk dengan membuat "dream book" sebagai dokumentasi target pribadi mereka.

Perubahan Pola Pikir (Dari *Fixed Mindset* ke *Growth Mindset*)

Sebanyak 70% siswa menunjukkan perubahan pola pikir menuju growth mindset, seperti menyadari pentingnya belajar dari kegagalan dan kesalahan serta menerima proses sebagai bagian dari perkembangan. Sekitar 50% siswa menyatakan telah meninggalkan rasa takut dan keraguan, menggantinya dengan semangat dan kesiapan untuk menghadapi tantangan. Beberapa siswa juga mengungkapkan perubahan pola pikir dari pasif menjadi lebih aktif dan berorientasi pada tujuan.

Tanda-tanda Penguatan Spiritual

Lebih dari 65% siswa menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, seperti menyadari kehadiran Allah dalam perjalanan hidup, pentingnya doa, dan makna hidup yang lebih dalam. Sekitar 55% siswa yakin bahwa segala sesuatu terjadi atas izin Allah dan menekankan pentingnya istiqomah dalam menjalani proses. Beberapa siswa berharap menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dan berkontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk ibadah.

Peran Fasilitator dan Dinamika Kelas

Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa peran fasilitator sangat membantu dalam mengarahkan pemikiran mereka, memberikan motivasi, dan menjadi tempat berbagi pengalaman. Fasilitator berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung dan interaktif sehingga siswa merasa nyaman mengekspresikan perasaan dan ide. Beberapa siswa menyebut fasilitator membantu mereka menemukan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, terutama saat merasa bingung atau takut.

Tabel 1. Hasil Survei Siswa

Aspek yang Diamati	Persentase Siswa (%)
Sikap optimis dan realistis terhadap masa depan	80
Memiliki target jelas dengan rencana konkret	60
Keinginan keluar dari zona nyaman dan berkembang	40
Perubahan pola pikir menuju growth mindset	70
Meninggalkan rasa takut dan keraguan	50
Kesadaran spiritual meningkat	65
Yakin segala sesuatu atas izin Allah	55
Merasa terbantu oleh peran fasilitator	85

Sumber: Penelitian Lapangan, 2025

Simpulan

Dari data dan narasi yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan positif yang signifikan, baik dalam pola pikir, kesadaran spiritual, maupun kesiapan mental menghadapi masa depan. Peralihan dari fixed mindset ke growth mindset memperlihatkan kesiapan mereka untuk belajar dari kegagalan dan berproses secara aktif.

Kesadaran spiritual yang meningkat menjadi fondasi penting yang memberikan makna dalam setiap langkah hidup siswa. Rasa percaya kepada Allah dan istiqomah dalam menjalani proses hidup menjadi pendorong utama bagi mereka dalam menghadapi ketidakpastian.

Peran fasilitator sangat vital dalam proses pembelajaran ini, tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung perkembangan emosional serta spiritual siswa. Hal ini memungkinkan siswa lebih berani mengekspresikan diri dan membangun visi masa depan yang jelas dan realistis.

Rekomendasi ke depan adalah mengoptimalkan peran fasilitator dan terus mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menyatukan aspek kognitif dan spiritual

agar siswa dapat terus tumbuh secara holistik dan berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Referensi

- Bayerlein, H. (2021). Multi-UAV Path Planning for Wireless Data Harvesting with Deep Reinforcement Learning. *IEEE Open Journal of the Communications Society*, 2, 1171-1187, ISSN 2644-125X, <https://doi.org/10.1109/OJCOMS.2021.3081996>
- Chermack, T. J., Lynham, S. A., & Ruona, W. E. A. (2001). Scenario planning: A review of the literature. *Futures Research Quarterly*, 17(2), 7-31. <https://scienceimpact.mit.edu/sites/default/files/documents/Scenario%20PlanningA%20Review%20of%20the%20Literature.PDF>
- Chun, D.H. (2021). Deep reinforcement learning-based collision avoidance for an autonomous ship. *Ocean Engineering*, 234, ISSN 0029-8018, <https://doi.org/10.1016/j.oceaneng.2021.109216>
- Dean, M. (2019, November 27). *Scenario planning: A literature review* [PDF]. Bartlett School of Planning, University College London. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/92713315/Dean_Scenario_Planning_Nov_2019-libre.pdf
- Devaraj, J. (2021). Forecasting of COVID-19 cases using deep learning models: Is it reliable and practically significant?. *Results in Physics*, 21, ISSN 2211-3797, <https://doi.org/10.1016/j.rinp.2021.103817>
- Everett, M. (2021). Collision avoidance in pedestrian-rich environments with deep reinforcement learning. *IEEE Access*, 9, 10357-10377, ISSN 2169-3536, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3050338>
- Forman, D., Nicol, P., & Nicol, P. (2015). Looking to the future: Framing the implementation of interprofessional education and practice with scenario planning. *Education for Health*, 28(3), 162-168. <https://doi.org/10.4103/1357-6283.178608>
- Harahap, A. M., Kurniawan, D., & Saftia, Z. (2024). Integrasi sholat dengan kesehatan mental remaja. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6), 138. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/view/1430/1432>
- Kizilcec, R. F., & Goldfarb, D. (2019). Growth mindset predicts student achievement and behavior in mobile learning. In *Proceedings of the Sixth ACM Conference on Learning @ Scale* (Article No. 8, pp. 1-10). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3330430.3333632>
- Kurniawati, G. P., & Hidayat, D. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar Paket C pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di PKBM Rini

- Handayani Kecamatan Tambun Selatan. *Comm-Edu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 151–156. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.14566>
- Li, C. (2022). AR-assisted digital twin-enabled robot collaborative manufacturing system with human-in-the-loop. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 76, ISSN 0736-5845, <https://doi.org/10.1016/j.rcim.2022.102321>
- Nisya, Q. K., Hoerniasih, N., & Suminar, U. (2023). Penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kecakapan hidup pada program Paket C di PKBM. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 17(2), 100–108. <https://doi.org/10.32832/jpls.v17i2.14800>
- Rahimzad, M. (2021). Performance Comparison of an LSTM-based Deep Learning Model versus Conventional Machine Learning Algorithms for Streamflow Forecasting. *Water Resources Management*, 35(12), 4167-4187, ISSN 0920-4741, <https://doi.org/10.1007/s11269-021-02937-w>
- Ribeiro, M.H.D.M. (2020). Short-term forecasting COVID-19 cumulative confirmed cases: Perspectives for Brazil. *Chaos, Solitons and Fractals*, 135, ISSN 0960-0779, <https://doi.org/10.1016/j.chaos.2020.109853>
- Rieley, J. B. (1997, February). *Scenario planning in higher education*. Paper presented at the Sixth Annual International Conference for Community & Technical College Chairs, Deans, and Other Organizational Leaders, Reno, NV. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED407023.pdf>
- Rochman, A., Supriyono, Supriyanto, A., Zulkarnain, & Redjeki, E. S. (2024). Strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kontekstual di PKBM Al Madinah Kota Kediri. *Abdi Duta Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v5i01.5712>
- Sahroni, S., Anwar, F., Sari, N. H., & Martini, T. (2024). Membangun karakter dan spiritual Gen Z di lingkungan pendidikan perspektif Ruhologi Quotient. *Aktualita: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.54459/aktualita.v14i1.675>
- Septrianto, W., & Taqwa, U. (2024). Tafakur menurut Imam Al-Ghazali dan implikasinya terhadap terapi psikospiritual mahasantri santri Universitas Darussalam Gontor. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 14(1), 59–75. <https://doi.org/10.69879/p58dk037>
- Shoib, M. (2021). A stochastic numerical analysis based on hybrid NAR-RBFs networks nonlinear SITR model for novel COVID-19 dynamics. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 202, ISSN 0169-2607, <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2021.105973>
- Vestad, L., & Bru, E. (2024). Teachers' support for growth mindset and its links with students' growth mindset, academic engagement, and achievements in lower secondary school. *Social Psychology of Education*, 27, 1431–1454. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09859-y>

-
- Vestad, L., & Bru, E. (2024). Teachers' support for growth mindset and its links with students' growth mindset, academic engagement, and achievements in lower secondary school. *Social Psychology of Education*, 27(6), 1431–1454. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09859-y>
- Wang, L. (2021). Transformer meets convolution: A bilateral awareness network for semantic segmentation of very fine resolution urban scene images. *Remote Sensing*, 13(16), ISSN 2072-4292, <https://doi.org/10.3390/rs13163065>
- Yu, T. (2021). COMBO: Conservative Offline Model-Based Policy Optimization. *Advances in Neural Information Processing Systems*, 35, 28954-28967, ISSN 1049-5258
- Zhou, J. (2021). A novel energy management strategy of hybrid electric vehicle via an improved TD3 deep reinforcement learning. *Energy*, 224, ISSN 0360-5442, <https://doi.org/10.1016/j.energy.2021.120118>
- Zintz, S. (2018). *Effectiveness of a growth mindset in education* (Master's thesis, Northwestern College). NWCommons. https://nwcommons.nwciowa.edu/education_masters/